

9 April 2025

Ikhtisar

Indonesia menghadapi turbulensi ekonomi yang makin kuat, dengan Rupiah jatuh ke titik terendah dalam sejarah, melampaui IDR 17,000/USD, dan IHSG membukukan penurunan harian tertajam dalam lebih dari satu dekade, mencerminkan kecemasan investor menyusul pengenaan tarif 32% oleh AS atas barang-barang Indonesia. Meskipun ada kenaikan konsumsi di momen Idul Fitri, inflasi Maret tetap terkendali di level 1.03% YoY, yang semakin mendongkrak daya tarik instrumen pendapatan tetap, tetapi mencerminkan lemahnya permintaan domestik. Pemerintahan Prabowo sedang berupaya untuk menstabilkan pasar melalui koordinasi kebijakan dan diplomasi, mengirim pejabat tinggi ke Washington dan berjanji untuk tidak melakukan tindakan balasan. Sektor ekspor utama seperti otomotif dan elektronik berada di bawah tekanan, mendorong Kadin dan Apindo untuk mengadvokasi penataan kembali perdagangan. Di dalam negeri, kekhawatiran terkait tata kelola Danantara dan perombakan bank BUMN menambah kegelisahan investor, meskipun pertumbuhan MR.DIY yang luar biasa dan minat DBS ke Panin Bank menandakan masih adanya optimisme. Di sektor energi dan komoditas, dominasi nikel Indonesia masih berlanjut, tetapi regulasi harga batu bara yang baru dan dampak industri ke lingkungan menuai reaksi keras, terutama dengan rencana deforestasi besar-besaran yang dikaitkan dengan ambisi ketahanan pangan. Sektor digital menghadapi ancaman keamanan siber dan investasi pusat data yang masih tertunda, sementara risiko politik meningkat dengan reaksi keras terkait UU TNI, spekulasi perombakan kabinet, dan pergeseran aliansi global yang mendorong Indonesia lebih dekat ke BRICS dan Timur Tengah. Investor disarankan berhati-hati di saat Indonesia menghadapi penyesuaian ekonomi, kerentanan fiskal, dan volatilitas perdagangan eksternal.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Inflasi: Inflasi Indonesia di bulan Maret 2025 tercatat di 1.03% YoY, di bawah konsensus pasar tetapi di atas ekspektasi kami, yang mencerminkan bahwa harga masih cukup stabil meskipun ada peningkatan konsumsi musiman di momen Idul Fitri dan normalisasi tarif listrik. Secara bulanan, IHK naik 1.65% MoM, didorong oleh low-base effect dari subsidi Februari dan kenaikan konsumsi saat Lebaran. Angka inflasi yang cenderung jinak ini memperkuat daya tarik obligasi pemerintah bertenor panjang di tengah ekspektasi suku bunga yang relatif stabil, sementara pasar saham mungkin lebih menyukai sektor barang pokok, meskipun ada potensi tekanan margin...

...Ke depannya, inflasi kemungkinan akan tetap terkendali di tengah lemahnya harga komoditas dan permintaan, meskipun risiko tetap ada dari depresiasi Rupiah, yang dapat menahan suku bunga tetap tinggi. Oleh karena itu, kami merevisi prospek pertumbuhan PDB 2025 kami menjadi 4.8–4.9%, yang menandakan sikap makro yang optimis namun tetap waspada.

Rupiah Merosot ke Titik Terendah dalam Sejarah: Nilai tukar rupiah menembus IDR 17,000 per USD, menandai titik terendah dalam sejarah saat perdagangan kembali dibuka setelah libur panjang Idulfitri. Hal ini didorong oleh meningkatnya ketegangan perdagangan global menyusul pemberlakuan tarif sebesar 32% oleh AS atas barang-barang Indonesia.

Pasar Saham Terjun Bebas: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 9.2% saat pembukaan—penurunan harian tertajam dalam lebih dari 13 tahun—yang memicu penghentian perdagangan selama 30 menit. BI telah melakukan intervensi di pasar luar negeri dan pasar spot untuk menstabilkan mata uang.

Manufaktur & Perdagangan

Manufaktur Stabil: PMI Maret Indonesia menunjukkan ekspansi yang berkelanjutan, meskipun tidak secepat sebelumnya, didukung oleh permintaan domestik dan pesanan ekspor.

Respons Pemerintah dan Kebijakan

Respons Terhadap Tarif

Keterlibatan Presiden: Presiden Prabowo bertemu dengan para pemangku kepentingan utama hari ini untuk mengatasi kepanikan pasar dan meyakinkan investor.

Inisiatif Diplomatik: Delegasi yang dipimpin oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani sedang menuju Washington untuk melakukan pembicaraan perdagangan. Indonesia mengisyaratkan keterbukaan untuk merundingkan kembali pakta perdagangan tahun 1996.

Tidak Ada Tindakan Balasan: Pejabat pemerintah mengonfirmasi bahwa Indonesia tidak akan membalas tarif AS, tetapi pemerintah akan mempertimbangkan untuk meningkatkan impor dari AS sebagai bahan tawar dalam negosiasi.

Dampak Industri

Otomotif, Elektronik & Manufaktur Paling Terpukul: Analisis memperingatkan bahwa sektor ekspor utama—terutama otomotif dan elektronik—akan mendapat tekanan terbesar dari kebijakan tarif Trump, yang mengancam lapangan kerja dan investasi.

9 April 2025

Dunia Bisnis Mulai Bergerak: Kadin dan Apindo mendesak penyesuaian kebijakan perdagangan dan industri yang strategis.

Domestik dan Bisnis

BUMN & Danantara

Perkembangan Danantara: SWF baru Indonesia, Danantara, kini beroperasi dan menyerap saham BUMN. Namun, kekhawatiran transparansi kian meningkat dan merusak kepercayaan investor.

Perombakan Bank: Perubahan kepemimpinan besar-besaran di bank-bank milik negara, bersama dengan kontroversi seputar pejabat BI yang menjabat sebagai komisaris, menimbulkan kekhawatiran terkait independensi regulasi.

Sektor Swasta

Laba MR.DIY Melonjak: MR.DIY membukukan kenaikan laba bersih sebesar 205.6% YoY pada tahun 2024, didorong oleh ekspansi agresif dan pemulihan sektor ritel pascapandemi.

Pembicaraan Akuisisi Panin Bank: Analisis melihat potensi akuisisi Panin Bank oleh DBS sebagai langkah strategis untuk memasuki pasar perbankan konsumen Indonesia yang sedang berkembang.

Energi, Pertambangan, Infrastruktur

ENI Dorong Proyek Gas Senilai USD 17.5 Miliar: Raksasa Italia ENI telah menyodorkan kontrak untuk proyek gas Kutei Utara, yang menandakan kepercayaan pada prospek hulu Indonesia.

Kekuatan Nikel: Indonesia terus memperkuat dominasinya di pasar nikel global, meskipun masyarakat lokal menyatakan kekhawatiran terkait dampak sosial dan lingkungan.

Ekspansi Panas Bumi: Pemerintah mempercepat upaya pengembangan energi bersih dengan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi 40 MW di Maluku.

Turbulensi Harga Batubara: Sistem harga batu bara acuan baru di Indonesia mengejutkan pasar Tiongkok, yang berpotensi membahayakan daya saing ekspor.

Pangan, Pertanian, Ekonomi Hijau

Ketahanan Pangan: Indonesia mengincar stok beras 3 juta ton pada akhir April, tertinggi dalam 20 tahun. Namun, megaprojek padi Merauke seluas 1 juta hektar menimbulkan bahaya lingkungan.

Kelapa Sawit & Keberlanjutan: Industri kelapa sawit tetap menjadi pilar ekonomi, namun penggundulan hutan, terutama untuk bioetanol, mengancam komitmen lingkungan.

Risiko Banjir Lahan Gambut: Lahan gambut yang terdegradasi kini menimbulkan ancaman iklim dan banjir yang besar, dengan wilayah Sumatera dan Kalimantan sebagai yang paling berisiko.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Microsoft Menunda Investasi Pusat Data: Tekanan makro global telah memperlambat rencana ekspansi Microsoft di Indonesia, meskipun raksasa teknologi itu telah memberikan komitmen awal sebesar USD 80 miliar.

Target Akuisisi GoTo: Grab menggodok rencana akuisisi GoTo senilai USD 7 miliar untuk menguatkan dominasinya di sektor mobilitas dan pengiriman di Indonesia.

Peraturan Baru: Pemerintah memberlakukan batasan usia minimum untuk media sosial guna melindungi anak-anak di dunia maya.

Peringatan Keamanan Siber: Indonesia menjadi salah satu target serangan trojan Android yang canggih; infrastruktur digital dan sistem keuangan mungkin terancam.

Politik

Rumor Perombakan Kabinet: Presiden Prabowo dilaporkan sedang mempertimbangkan perombakan kabinet di tengah stagnasi kebijakan dan ketegangan internal koalisi.

Reaksi Hukum Militer: Revisi Undang-Undang TNI menuai kritik karena dinilai akan meningkatkan pengaruh militer dalam urusan sipil.

Konsolidasi Politik: Pembicaraan antara Prabowo dan Megawati dari PDI-P dapat merubah keberpihakan politik, karena PSI mengisyaratkan keterbukaan terhadap kembalinya Jokowi.

Hubungan Internasional

Ketegangan AS-Indonesia: Tarif 32% Trump memicu pergolakan dalam negeri dan dapat mendorong Indonesia mendekati BRICS dan China. Pemerintah bersikeras untuk membina hubungan yang adil dan setara, sementara koordinasi perdagangan ASEAN semakin intensif.

UE Melihat Peluang: UE mempercepat pembicaraan pakta perdagangan bebas, dengan harapan dapat mengisi kekosongan yang ditinggalkan AS.

Poros Timur Tengah: Analisis menyarankan Indonesia harus mendiversifikasi kemitraan ke Timur Tengah, mengingat kembalinya pendekatan proteksionisme dari AS.

9 April 2025

Outlook

Pasar Indonesia menghadapi tantangan dari ketegangan perdagangan eksternal dan ketidakpastian politik dalam negeri. Meski fundamental makro (misalnya, inflasi dan PMI) tetap stabil, pasar mata uang dan modal berada di bawah tekanan. Diplomasi perdagangan, manuver fiskal, dan kepercayaan investor akan menjadi penting untuk menjaga situasi pasar dalam beberapa minggu mendatang.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup anjlok 7.90% ke level 5,996.1. Koreksi tajam ini mendorong indeks ke bawah level psikologis 6,000, yang mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor di tengah tekanan ekonomi makro. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun hingga 7.51% ke 186.3.

Meskipun terjadi aksi jual besar-besaran, investor asing membukukan net sell sebesar IDR 3,693.5 miliar di pasar reguler dan IDR 181.2 miliar di pasar negosiasi. Saham-saham yang menguat dalam sesi yang suram ini termasuk INDF (+1.4%), DNET (+3.3%), dan APIC (+1.4%). NETV (+9.8%) dan CYBR (+5.0%) juga melawan tren dengan kenaikan yang signifikan.

Saham-saham perbankan berkapitalisasi besar mendapat tekanan jual. BBRI (-10.1%), BMRI (-10.2%), dan BBKA (-8.5%) memimpin penurunan di antara saham keuangan, sementara BREN (-13.8%), GOTO (-14.5%), dan UNTR (-14.6%) menambah tekanan ke pasar. Sektor IDX BASIC menjadi sektor dengan penurunan tertinggi hari ini, yang mencerminkan berlanjutnya pelemahan pada saham bahan baku.

Minat asing terlihat di saham BBNI, TPIA, ASII, INDF, dan GOTO, meskipun banyak dari nama-nama ini masih ditutup melemah. Sebaliknya, penjualan asing yang besar tercatat di BMRI, BBRI, BBKA, UNTR, dan ADRO, yang menunjukkan sentimen risk-off yang berkelanjutan, terutama di sektor-sektor dengan eksposur beta yang tinggi.

Secara global, pasar saham di Asia cukup kuat; dengan Nikkei Jepang melonjak 6.0% ke 33,013, Shanghai naik 1.6%, dan Hang Seng Hong Kong naik 1.5%. Sementara itu, Rupiah sedikit terapresiasi ke IDR 16,865 per USD (-1.8%), dan harga emas menguat ke USD 3,006 per ons (+0.8%), mencerminkan minat ke asset safe haven. Minyak mentah Brent naik tipis ke USD 64 per barel (+0.3%).

Ke depannya, pelaku pasar akan mencermati rilis data ekonomi makro lebih lanjut dan isyarat kebijakan dari Bank Indonesia dan bank sentral global. Meskipun investor asing tetap aktif, volatilitas mungkin akan terus berlanjut dalam jangka pendek, terutama dengan tekanan berkelanjutan pada saham-saham berkapitalisasi besar dan kinerja sektoral yang buruk. Pemulihan IHSG kemungkinan akan bergantung pada stabilitas mata uang, ketahanan laba, dan membaiknya sentimen investor.

Fixed Income

Pada awal April, pasar obligasi berdenominasi Rupiah mengalami penurunan tipis di tengah pelemahan Rupiah. Indeks obligasi Indonesia (IBI) terkoreksi sebesar -0.24%, sehingga imbal hasil tahun berjalannya turun menjadi 1.70%. Imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) tetap flat di 7.06%, menunjukkan sikap wait-and-see di antara para pelaku pasar di tengah meningkatnya volatilitas mata uang.

Depresiasi Rupiah—turun 69 poin menjadi IDR 16,891 per USD—menambah sentimen kehati-hatian, terutama bagi investor asing. Namun, penurunan imbal hasil Treasury AS 10 tahun sebesar 32 basis poin ke 4.151% memberikan sedikit kelegaan, yang berpotensi mempersempit selisih imbal hasil dan mengurangi risiko arus keluar modal dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi melonjak signifikan. Volume transaksi harian melonjak 33.51% menjadi IDR 37.69 triliun, dari IDR 28.23 triliun pada sesi sebelumnya. Sementara itu, jumlah transaksi melonjak 81.49%, dari 3,036 menjadi 5,510 transaksi, menunjukkan minat investor yang kuat meskipun terjadi volatilitas jangka pendek di pasar valuta asing.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil Treasury AS 10 tahun stabil di sekitar 4.18% pada hari Selasa, menyusul peningkatan tajam pada sesi sebelumnya, di saat investor mempertimbangkan kembali prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi di tengah dinamika perdagangan yang berubah cepat. Imbal hasil sempat terbebani oleh meningkatnya kekhawatiran resesi, yang dipicu oleh kebijakan tarif Presiden Donald Trump, yang menyebabkan investor mencari aset yang lebih aman. Namun, kekhawatiran itu sedikit mereda setelah Trump menunjukkan keterbukaan untuk pembicaraan perdagangan dengan mitra utama. Menteri Keuangan Scott Bessent mencatat bahwa hampir 70 negara telah menghubungi Gedung Putih untuk memulai diskusi tarif.

9 April 2025

Sementara itu, mengenai kebijakan moneter, Presiden Chicago Fed Austan Goolsbee menekankan bahwa bank sentral akan mendasarkan keputusan berikutnya pada data ekonomi konkret. Investor kini mengalihkan perhatian mereka pada rilis angka inflasi minggu ini, yang dapat memainkan peran kunci dalam membentuk ekspektasi untuk pemangkasan suku bunga di masa mendatang.

Outlook

Dalam jangka pendek, pasar obligasi kemungkinan akan tetap sensitif terhadap fluktuasi mata uang dan pergerakan suku bunga global, khususnya perkembangan kebijakan moneter AS dan data inflasi. Meski imbal hasil SBN acuan cenderung stabil, pelemahan Rupiah dapat meningkatkan premi risiko, sehingga menekan harga obligasi lebih lanjut.

Meskipun demikian, peningkatan volume dan frekuensi perdagangan menunjukkan bahwa pelaku pasar tetap aktif, sambil menanti peluang dari sinyal bank sentral atau rilis ekonomi makro mendatang. Dengan imbal hasil global yang sedikit menurun dan ekspektasi pelanggaran kebijakan akhir tahun ini, masih ada prospek untuk obligasi Indonesia, terutama jika Rupiah stabil dan inflasi tetap dalam target.

Investor disarankan untuk mencermati perkembangan nilai tukar, data inflasi mendatang, dan sinyal kebijakan Bank Indonesia untuk isyarat arah pasar obligasi.

Imbal hasil SUN 10 tahun Indonesia menurun menjelang libur panjang, terkoreksi dari zona suplai yang telah berlangsung sejak November 2022. Tren penurunan ini menunjukkan potensi pergerakan menuju kisaran 6.85–6.74. Namun, jika imbal hasil naik di atas 7.11, sentimen bearish saat ini mungkin melemah.

Korelasi saham-imbal hasil obligasi 3 hari di AS menunjukkan hubungan terbalik, di mana permintaan untuk obligasi US Treasury 10 tahun melonjak karena meningkatnya risiko perang dagang. Obligasi dianggap sebagai tempat berlindung yang aman, yang menekan pasar saham AS. Akibatnya, imbal hasil obligasi mengalami penurunan tajam. Persepsi risiko global lebih besar daripada kekhawatiran atas tekanan inflasi yang disebabkan oleh gangguan rantai pasokan global, yang mendorong pemodal untuk beralih ke pasar obligasi. Karena imbal hasil obligasi AS menurun, selisihnya dengan pasar asing menyempit, meningkatkan potensi arus keluar modal dari pasar AS.

Sebagian besar arus keluar ini diserap oleh yen Jepang, yang juga dianggap sebagai aset safe haven di luar AS. Tingkat risiko meningkat menyusul pengumuman Tiongkok tentang tarif 34% pada semua impor dari AS dan kontrol ekspor pada logam langka mulai 10 April, sebagai balasan atas tarif AS baru-baru ini. Perang dagang yang memanas telah meningkatkan ketidakpastian pasar, meningkatkan kekhawatiran atas meningkatnya inflasi dan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pimpinan Federal Reserve Jerome Powell memperingatkan bahwa tarif ini dapat memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dari yang diharapkan dan menekankan pentingnya menahan inflasi. Akibatnya, pasar sekarang memperkirakan setidaknya empat pemotongan suku bunga seperempat poin tahun ini, dengan kemungkinan adanya pemotongan kelima.

Di sisi lain, korelasi saham - imbal hasil obligasi di Indonesia menunjukkan pergerakan yang lebih sinkron antara pasar, meskipun dengan sedikit bias terhadap pasar obligasi karena risiko perang dagang meningkat. Ada kemungkinan sebesar 30% bahwa pasar saham akan menarik arus masuk positif dari investor asing, karena valuasinya sudah cukup murah—yang didukung lebih lanjut oleh depresiasi Rupiah, yang membuat saham Indonesia semakin murah. Ada juga kecenderungan yang meningkat bahwa imbal hasil obligasi akan menurun dalam beberapa minggu mendatang, meskipun masih ada kemungkinan sebesar 40% bahwa imbal hasil dapat melonjak karena potensi arus keluar modal.

Strategi

Menurut grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil di semua tenor SUN saat ini tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun, kecuali SUN 16 tahun. Meski demikian, momentum untuk tenor 16 tahun mulai menurun. Sementara itu, beberapa tenor lain telah menunjukkan peningkatan momentum, kecuali SUN 12, 15, 16, 18, 20, dan 30 tahun. Mengingat dinamika terkini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR87, FR85, FR91

INDOIS: PBS25, PBS29, PBS32

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8 – 4.9	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

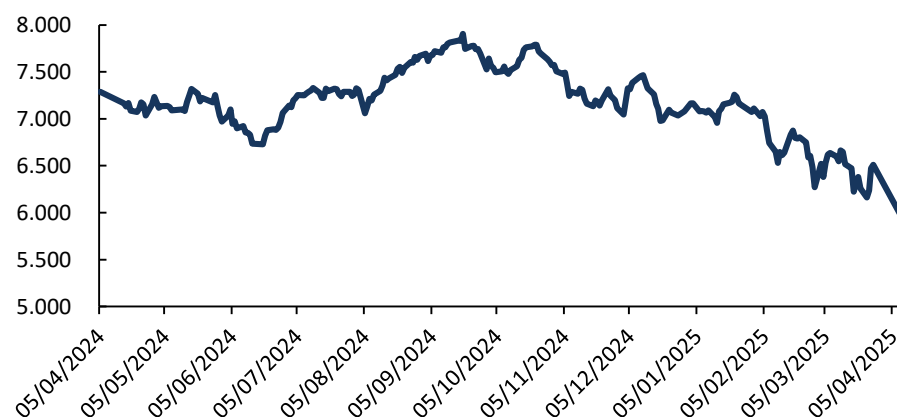
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,263
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,297
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	18,651
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	21,561
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,174
JPY / USD	147	JPY / IDR	115
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,759
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,468
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,491
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,541
		USD / IDR	16,853

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 3,694 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	9.3	4,670	-10.1	-10.1	-18.0	-1,406
BBRI	6.4	3,640	-10.1	-10.1	-10.7	-1,000
BBCA	12.9	7,775	-8.5	-8.5	-19.6	-876
UNTR	0.7	20,100	-14.6	-14.6	-24.9	-185
ADRO	0.4	1,645	-10.8	-10.8	-32.3	-73
ANTM	0.3	1,400	-14.3	-14.3	-8.1	-68
BRMS	0.2	284	-14.4	-14.4	-17.9	-48
MEDC	0.1	970	-5.3	-5.3	-11.8	-44
BREN	0.1	4,740	-13.8	-13.8	-48.8	-36
BUKA	0.1	126	-11.8	-11.8	0.8	-31

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DNET	3.2	3.81	135	BREN	-13.8	-91.19	634
INDF	1.4	0.78	63	BBCA	-8.5	-79.36	949
NETV	9.7	0.51	6	BBRI	-10.1	-55.17	546
LINK	9.2	0.42	6	AMMN	-14.2	-49.75	334
CYBR	5.0	0.20	5	BMRI	-10.1	-43.92	432
APIC	1.4	0.15	12	DCII	-10.6	-38.36	358
CTBN	9.9	0.14	2	PANI	-15.0	-22.71	144
SRAJ	0.4	0.10	30	DSSA	-5.6	-16.76	310
SOSS	24.7	0.06	371	ASII	-8.9	-15.97	181
ALII	1.1	0.05	6	GOTO	-14.4	-12.27	81

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

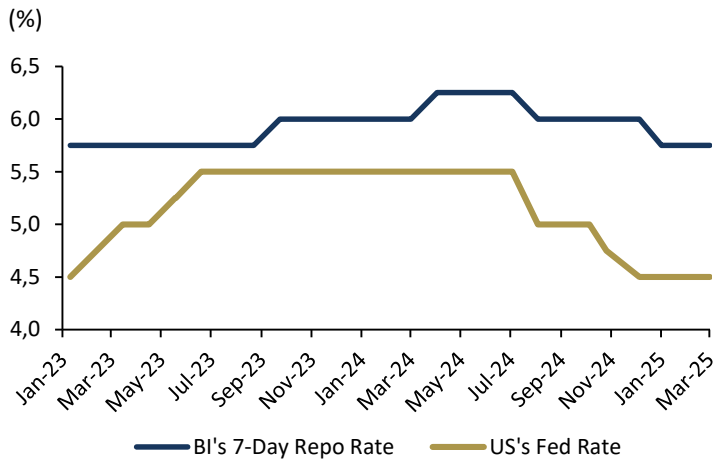
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	12.2T	58.3	-3,111.2B	5.6T	6.6T	8.7T	3.5T
IDXBASIC	1.9T	9.0	-301.9B	940.6B	1.0T	1.2T	734.1B
IDXENERGY	1.4T	6.6	-205.2B	290.4B	1.1T	495.6B	980.9B
IDXINDUST	822.6B	3.9	-129.8B	385.4B	437.2B	515.2B	307.3B
IDXINFRA	1.4T	6.6	-36.6B	984.2B	455.3B	1.0T	418.7B
IDXCYCLIC	395.9B	1.8	-29.4B	99.4B	296.5B	128.8B	267.1B
IDXNONCYC	1.2T	5.7	-28.5B	722.8B	564.7B	751.3B	536.2B
IDXPROPERT	416.4B	1.9	-24.2B	83.9B	332.4B	108.2B	308.2B
IDXHEALTH	212.8B	1.0	-5.4B	111.1B	101.7B	116.5B	96.3B
IDXTECHNO	655.0B	3.1	-1.4B	167.0B	487.9B	168.4B	486.5B
IDXTRANS	30.8B	0.1	-794.6M	2.4B	28.4B	3.2B	27.6B
COMPOSITE	20.9T	100.0		9.3T	11.5T	13.2T	7.6T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

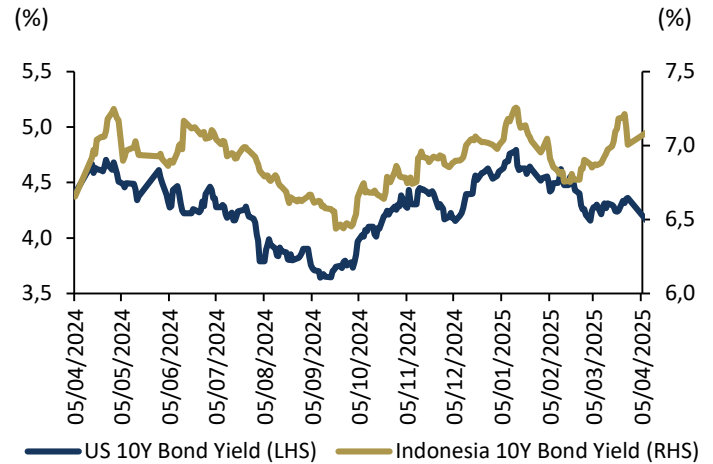
9 April 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.19	6.5%	99.99	6.4%	5.8%	100.13	65.33	Cheap	0.19
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.44	11.0%	101.90	6.4%	5.9%	102.18	47.37	Cheap	0.43
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.86	7.3%	100.37	6.8%	6.1%	100.94	67.04	Cheap	0.83
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.02	5.5%	98.79	6.7%	6.2%	99.35	57.91	Cheap	0.99
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.44	12.0%	107.01	6.8%	6.3%	107.72	45.02	Cheap	1.34
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.44	8.4%	102.33	6.6%	6.3%	102.80	32.31	Cheap	1.36
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.02	5.1%	97.08	6.7%	6.5%	97.48	22.85	Cheap	1.91
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.10	7.0%	100.53	6.7%	6.5%	100.98	22.61	Cheap	1.96
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.27	10.3%	107.30	6.7%	6.5%	107.74	18.31	Cheap	2.02
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.78	5.6%	96.77	6.9%	6.6%	97.43	26.91	Cheap	2.55
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.86	10.0%	108.34	6.7%	6.6%	108.62	8.74	Cheap	2.51
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.11	6.1%	98.31	6.7%	6.7%	98.46	5.53	Cheap	2.83
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.36	6.4%	98.86	6.8%	6.7%	98.98	3.80	Cheap	3.02
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.78	6.4%	99.83	6.4%	6.8%	98.77	(32.63)	Expensive	3.34
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.94	9.0%	107.32	6.8%	6.8%	107.52	5.05	Cheap	3.37
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.02	6.9%	100.30	6.8%	6.8%	100.26	(1.46)	Expensive	3.50
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.11	8.3%	105.09	6.8%	6.8%	105.08	(0.78)	Expensive	3.51
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.27	6.5%	98.54	6.8%	6.9%	98.21	(7.96)	Expensive	4.44
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.36	10.5%	115.97	6.9%	6.9%	115.82	(3.91)	Expensive	4.21
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.44	7.0%	100.45	6.9%	6.9%	100.34	(2.43)	Expensive	4.55
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.86	6.5%	97.81	7.0%	6.9%	97.87	1.02	Cheap	4.86
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.02	7.8%	103.76	7.0%	7.0%	103.84	1.37	Cheap	4.82
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.11	8.8%	108.60	7.0%	7.0%	108.77	2.85	Cheap	4.81
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.27	9.5%	112.81	6.9%	7.0%	112.67	(3.27)	Expensive	4.81
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.03	6.4%	96.43	7.0%	7.0%	96.53	2.03	Cheap	5.60
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.19	8.3%	106.31	7.1%	7.0%	106.89	9.55	Cheap	5.53
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.36	7.5%	102.31	7.1%	7.0%	102.71	6.74	Cheap	5.69
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.87	7.0%	99.45	7.1%	7.0%	99.76	5.07	Cheap	6.05
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.11	6.6%	97.27	7.1%	7.0%	97.42	2.46	Cheap	6.25
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.87	6.6%	97.00	7.1%	7.1%	97.10	1.37	Cheap	6.67
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.94	8.4%	108.14	7.1%	7.1%	108.52	5.35	Cheap	6.46
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.19	7.5%	102.54	7.1%	7.1%	102.85	4.06	Cheap	7.22
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.28	6.8%	97.77	7.1%	7.1%	97.45	(4.71)	Expensive	7.34
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.11	8.3%	107.70	7.2%	7.1%	108.58	10.83	Cheap	7.45
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.20	6.3%	93.35	7.1%	7.1%	93.35	(0.04)	Expensive	7.97
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.11	9.8%	121.91	7.0%	7.1%	120.96	(10.60)	Expensive	7.64
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.28	6.4%	93.81	7.1%	7.1%	93.83	0.11	Cheap	8.34
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.11	7.5%	102.37	7.2%	7.1%	102.95	6.71	Cheap	8.43
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.20	7.1%	98.99	7.2%	7.2%	99.78	9.25	Cheap	8.59
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.28	10.5%	127.99	7.2%	7.2%	128.41	3.73	Cheap	7.87
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.03	8.4%	110.02	7.2%	7.2%	110.64	6.60	Cheap	8.51
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.03	7.5%	102.43	7.2%	7.2%	103.00	6.13	Cheap	9.06
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.37	7.1%	99.86	7.1%	7.2%	99.55	(3.51)	Expensive	9.36
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.12	9.5%	122.00	7.2%	7.2%	121.94	(0.76)	Expensive	9.04
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.03	6.4%	91.87	7.2%	7.2%	92.09	2.47	Cheap	10.04
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.20	7.1%	99.11	7.2%	7.2%	99.38	2.59	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.20	7.1%	99.28	7.2%	7.2%	99.29	(0.08)	Expensive	10.26
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.87	8.8%	116.04	7.2%	7.2%	115.86	(1.71)	Expensive	9.96
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.37	7.1%	99.93	7.1%	7.2%	99.12	(7.78)	Expensive	10.78
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.12	7.4%	101.93	7.2%	7.2%	101.73	(1.93)	Expensive	11.25
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.37	6.9%	97.15	7.1%	7.2%	95.81	(11.75)	Expensive	12.04
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.29	6.9%	96.91	7.1%	7.2%	95.57	(11.35)	Expensive	12.36
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.30	6.9%	96.85	7.1%	7.3%	95.02	(14.61)	Expensive	13.26

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.35	5.4%	99.75	6.1%	6.7%	99.54	(64.60)	Expensive	0.35
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.52	6.1%	99.74	6.7%	6.7%	99.72	(2.10)	Expensive	0.51
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.27	4.9%	97.89	6.6%	6.6%	97.95	4.64	Cheap	1.23
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.61	8.5%	103.16	6.4%	6.6%	102.90	(18.61)	Expensive	1.50
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.77	6.0%	98.91	6.7%	6.6%	99.08	9.56	Cheap	1.67
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.52	9.0%	105.84	6.4%	6.6%	105.59	(11.27)	Expensive	2.25
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.10	7.6%	103.16	6.5%	6.6%	102.92	(9.21)	Expensive	2.77
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.27	5.9%	98.09	6.5%	6.6%	97.96	(4.81)	Expensive	2.96
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.44	6.6%	99.07	6.9%	6.6%	99.98	24.11	Cheap	3.86
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.10	8.1%	106.47	6.6%	6.7%	106.23	(5.84)	Expensive	4.22
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.61	8.9%	111.44	6.7%	6.7%	111.21	(4.53)	Expensive	5.11
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.11	8.4%	109.14	6.7%	6.8%	108.94	(3.73)	Expensive	5.45
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.11	8.4%	109.44	6.8%	6.8%	109.60	2.08	Cheap	6.01
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.94	6.4%	96.28	6.9%	6.8%	96.87	9.11	Cheap	6.80
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.02	8.6%	112.44	6.8%	6.9%	111.79	(9.29)	Expensive	6.42
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.22	6.5%	96.66	6.9%	6.9%	96.79	1.69	Cheap	7.95
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.87	6.1%	93.71	6.9%	6.9%	93.25	(6.00)	Expensive	8.32
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.19	6.5%	95.01	7.1%	7.0%	95.57	6.41	Cheap	9.19
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.45	9.0%	118.14	7.1%	7.0%	118.49	3.12	Cheap	9.01
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.28	6.6%	95.77	7.1%	7.0%	96.07	3.10	Cheap	9.78
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.95	6.8%	96.49	7.1%	7.0%	97.12	6.52	Cheap	10.04
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.03	6.8%	95.97	7.2%	7.1%	96.88	9.35	Cheap	10.23
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.53	7.8%	107.40	7.1%	7.1%	107.17	(2.05)	Expensive	10.82
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.20	6.8%	96.01	7.1%	7.1%	96.10	0.69	Cheap	11.39
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.28	8.0%	111.68	7.0%	7.1%	109.97	(14.36)	Expensive	10.99
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.70	6.9%	97.38	7.1%	7.1%	97.16	(2.03)	Expensive	11.83

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.